

PERUBAHAN SOSIAL DALAM AGAMA

AINUN FADZILAH

Email: dilla210505@gmail.com

FITRI AMALIA

Email: fitriamalia.bjm@gmail.com

ILMA JULAIHA

Email: julaihailma@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Setiap masyarakat pasti pernah mengalami suatu perubahan, perubahan sosial sebagai fakta sosial beserta dampaknya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya tentu sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan harus disikapi juga positifnya, namun dampak negatifnya harus diwaspadai dan diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Perubahan sosial tidak bisa dihindari namun harus dihadapi, karena perubahan sosial selalu beriringan dengan perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi perubahan sosial yaitu dengan memaksimalkan peran agama dalam kehidupan, mengamalkan agama dengan baik dan menghadapi perubahan sosial yang semakin pesat, agama dijadikan penyangga terhadap dampak negatif perubahan sosial. Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penerapannya fungsi agama dalam masyarakat antara lain: 1) Mendidik 2) Penyelamat 3) Sebagai Pendamaian 4) Sebagai kedisiplinan 5) Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas 6) Berubah-ubah 7) Perubahan ke tingkat lebih tinggi. Untuk selanjutnya berkaitan dengan kemakmuran dan kebahagiaan manusia menurut ajaran Islam dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya adalah 1) Kewajiban Sosial Manusia 2) Manusia sebagai Pemakmur dan 3) Strategi Hidup sebagai Pemenang atau seorang pemenang adalah orang yang menjadi pendengar perkataan orang lain dan mampu menangkap perkataan yang baik.

Kata kunci: agama, perubahan social

1. Pendahuluan

Saat ini kita rasakan telah terjadi banyak perubahan sosial dimana-mana dan diberbagai bidang. Ada banyak alasan terjadinya perubahan sosial, diantaranya: ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, dan lain sebagainya. Pada dasarnya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini merupakan hal yang normal dan wajar, karena perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun saat ini, perubahan-perubahan tersebut terjadi dengan sangat cepat sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya.

Agama pada masyarakat memiliki peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris oleh individu individu dalam masyarakat karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh sebab itu, agama diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebaik mungkin sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Agama sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki derivasi pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengasahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup singkatnya.

2. Kerangka Teori

Sosial dan Agama

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang sudah ribuan abad lamanya menghuni bumi. Pada prosesnya, pembinaan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah terlepas dari nilai-nilai kehidupan sosial. Karena nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau bermasyarakat dengan manusia lain. Dalam pandangan sosial, agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan bahwa Agama memiliki peran penting dalam mengatasi perubahan sosial.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Agama

Agama pada dasarnya memiliki banyak istilah ada yang menyebutkan agama berasal dari Bahasa Arab Ad din, dari Bahasa Eropa Religi, dari Bahasa sansekerta A-gam, dan Bahasa Semit Din. dalam Bahasa Arab Ad din berarti menguasai, menunjukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. agama menjadikan seseorang taat dan patuh terhadap tuhan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangannya. Agama dalam Bahasa Eropa yaitu religi yang berarti mengumpulkan, membaca. Dengan ini agama sesungguhnya dapat diartikan sekumpulan metode maupun cara-cara untuk mengabdikan diri kepada tuhan. sedangkan dalam Bahasa sansekerta agama berasal dari dua kata a dan gam, a memiliki arti tidak dan gam artinya pergi. Jadi agama berarti tidak pergi, selalu tetap ditempat dan diwarisi seacara turun temurun. Maka dengan ini dapat disimpulkan agama merupakan suatu kumpulan metode maupun cara untuk mengabdikan kepada tuhan, sehingga membuat seseorang taat, tunduk dan patuh terhadap tuhan dengan menjalankan perintahnya dan juga menjauhi larangannya.

Perubahan sosial

Menurut Samuel Hoening (Sosiolog), perubahan sosial adalah modifikasi yang terjadi pada kehidupan manusia, baik itu terjadi karena sebab intern ataupun ekstern. Selo Sumarjan, pakar Sosiologi Indonesia pernah berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang

mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok di dalam masyarakat.

Sedangkan Hendro Puspito (Sosiolog) mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam satu satuan waktu tertentu dan ditinjau dari waktu tertentu masyarakat menampilkan diri dalam bentuk yang berbeda keadaannya dengan kurun waktu sebelumnya. Beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu.

a. Perubahan lambat dan cepat

Perubahan lambat adalah perubahan yang membutuhkan waktu cukup lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling mengikuti secara lambat dan terjadi dengan sendirinya. Hal tersebut terjadi karena adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sedangkan perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi pada dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (lembaga kemasyarakatan) dan perubahan ini biasanya terjadi karena telah di rencanakan sebelumnya

b. Perubahan kecil dan besar

Perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat sedangkan perubahan besar sebaliknya.

c. Perubahan yang di kehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)

Pada pergaulan sosial masyarakat perubahan sosial yang dikehendaki terjadi dengan disengaja dengan tujuan tertentu dan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Perubahan sosial yang seperti ini pada umumnya adalah untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Kemudian perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa direncanakan dan berlangsung di luar jangkauan pengawasan

masyarakat yang dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang pastinya tidak diharapkan masyarakat bahkan tak jarang akibat tersebut berupa hal negatif dan berdampak buruk dalam masyarakat, dan perubahan seperti inilah yang membahayakan masyarakat, contohnya saja perubahan sosial pada ekonomi misalnya, bisa menyebabkan masyarakat berkompentensi dalam berbagai bidang dan membuat masyarakat menjadi lebih dinamis dan memiliki etos kerja yang tinggi bahkan menjadi pragmatis dan kapitalis.

Peran Agama dalam Perubahannya Sosial

Agama ada yang sebagai hasil kebudayaan yaitu, agama bumi yang ada hidup dan berkembang. Di dalam kehidupan, masyarakat memiliki peranan penting dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari keterikatannya dengan adanya agama. Dalam hal ini, pemikiran tentang hubungan antara agama dan perubahan sosial berpangkal dari anggapan bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta yang sedang berlangsung, yang diakibatkan oleh kekuatan-kekuatan yang sebagian besar berada diluar kontrol kita, bahwa tidak ada kemungkinan sedikitpun untuk menghentikannya. Di posisi agama, pada satu sisi dapat menjadi penentang perubahan dan pada sisi lain dapat menjadi pendorong adanya perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas manusia tertentu dapat berakibat atau berdampak positif maupun negatif.

Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan ajaran agama dalam memberikan dorongan kepada pemeluknya untuk turut berpartisipasi dalam suatu proses perubahan. Dalam kajian itu dikemukakan berbagai peranan elemen agama dalam memberikan motifasi terhadap proses aktif dalam pembangunan masyarakat. Para pendiri agama, pengikut dan penganut agama sering datang dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda, dari kondisi sosial berbeda inilah yang menjadikan sebab muncul dan menyebarnya ide dan nilai yang pada akhirnya nanti dapat mempengaruhi tindakan manusia.

Selain itu masyarakat bukan hanya sekedar bagian sebuah struktur sosial, tapi juga merupakan suatu proses sosial yang kompleks, sehingga hubungan nilai dan tujuan masyarakat hanya relatif stabil pada setiap momen tertentu saja. Sehingga hal ini

menyebabkan dalam diri masyarakat selalu perubahan yang bergerak lambat Namun makin bertambah cepat, sedangkan beberapa perubahan lain mungkin berlangsung lebih cepat, begitu cepatnya sehingga mungkin saja mengganggu struktur yang sudah ada dan matang. Hancurnya bentuk-bentuk sosial dan kultural yang telah baik secara otomatis akan berakibat tampilnya bentuk-bentuk baru yang merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dengan demikian jelas akan beragam kelompok yang ada di masyarakat yang terpengaruh dengan adanya perubahan sosial tersebut.

Hubungan agama dan masyarakat menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa di kedepankan dalam tiga aspek yaitu:

- a. Agama melibatkan manusia pada situasi akhir di titik mana lahir kesadaran akan hal tertinggi. Disini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia dalam segala rencana tampil ke permukaan.
- b. Agama menyangkut hal suci, karena itu agama berkenaan dengan pemahaman dan tanggapan khusus yang membutuhkan keluhuran pandang atas objeknya.
- c. Agama dilandaskan pada keyakinan, karena itu objeknya luar biasa dan ajarannya tidak mungkin diperagakan atau dibuktikan secara pengalaman.

Dengan demikian dimensi esoterik dari suatu agama atau kepercayaan pada dasarnya berkaitan dengan dimensi lain di luar dirinya, yaitu selain dibentuk oleh watak ajarannya, dimensi ini juga di pengaruhi oleh struktur sosial dimana suatu keyakinan diwujudkan oleh para pemeluknya. Sehingga dalam konteks tertentu, disatu sisi agama dapat beradaptasi dan pada sisi yang berbeda dapat berfungsi sebagai alat pembenaran dari proses perubahan yang terjadi di sekitar kehidupan para pemeluknya.

agama tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat yang terus berjalan. dengan ini permasalahan yang terdapat didalam suatu agama tidak akan terpisahkan oleh kehidupan masyarakat, dikarenakan agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat terutama perubahan sosial didalam masyarakat. dalam prakteknya agama memiliki fungsi bagi masyarakat diantaranya:

1. Mendidik

Ajaran agama secara yuridis memiliki dua fungsi yaitu menyuruh dan melarang, maksud dari dua fungsi tersebut mengarahkan dan membimbing masyarakat agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

2. Penyelamat

Keselamatan suatu yang diinginkan oleh manusia selama menjalani kehidupan, keselamatan diajarkan oleh agama. agama memberikan keselamatan kepada penganutnya baik itu keselamatan didunia maupun keselamatan didalam akhirat, untuk mencapai suatu keselamatan agama mengajarkan kepada penganutnya agar terus meningkatkan keimanan kepada tuhan.

3. Pendamaian

Agama menuntun seseorang yang melakukan kesalahan atau dosa akan mencapai kedamaian, rasa salah dan dosa yang pernah dilakukan oleh seseorang akan hilang apabila seseorang yang melakukan salah atau dosa menyesalai dan tobat atas kesalahannya dan dosa yang sudah dilakukan, tobat tersebut dilakukan dengan sebenar- benarnya atau bisa disebut taubat nasuha, tidak hanya menyesali dan bertobat saja seseorang harus melakukan penebusan dosa atau pensucian diri dengan melakukan perbuatan baik terhadap Allah maupun sesama makhluk.

4. Kedisiplinan

Para penganut suatu agama menganggap bahwa agama sebagai suatu norma yang mengikat para penganutnya, sehingga agama memiliki fungsi sebagai pengawasan sosial terhadap suatu individu maupun kelompok didalam suatu hubungan lingkungan masyarakat dengan ini agama sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan masyarakat baik itu hubungan dengan tuhan, manusia, dan lingkungannya, dengan adanya agama hubungan tersebut akan sesuai dengan norma atau nilai-nilai ajaran masing-masing agama yang berlaku didalam masyarakat.

5. Pemupuk suatu persaudaraan Persaudaraan merupakan suatu hubungan yang terjalin antara manusia dengan manusia, karena adanya rasa cinta antar sesama. Persaudaraan terwujud karena adanya empat unsur kesamaan antar manusia, diantaranya:

a. Persaudaraan karena adanya persamaan ideologi

b. Persaudaraan karena adanya persamaan sistem politik

c. Persaudaraan karena adanya persamaan iman, persaudaraan ini sangat penting dimana persaudaraan ini terjalin karena adanya persamaan keyakinan yang dianut masing-masing manusia. Agama sangat berperan dalam hal memupuk persaudaraan, dimana suatu agama di dalamnya pasti menjelaskan mengenai suatu persaudaraan dan memerintahkan kepada penganutnya agar saling mencintai antar sesama

6. Berubah-ubah

Agama memiliki ajaran fungsi dalam mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama. dengan menanamkan nilai-nilai yang baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia, agama berperan dalam kehidupan manusia, dimana penganut suatu agama akan mengalami perubahan kehidupan yang baru.

7. Perubahan ke tingkat lebih tinggi

Agama memiliki ajaran fungsi yang lebih fokus terhadap segala usaha manusia. ajaran agama tidak hanya bersifat ukhrawi saja melainkan ajaran agama juga mengajarkan mengenai duniawi, dimana segala usaha dilakukan oleh para penganutnya selama tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai terdapat dalam ajaran agama hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu ibadah.

5. Kesimpulan

Agama pada kehidupan sosial sangatlah diperlukan dalam kondisi tersebut masyarakat telah mengalami perubahan sosial baik secara cepat maupun secara lambat. Masyarakat yang memiliki sifat dinamis tidak bisa menolak yang namanya perubahan bahkan di satu

sisi masyarakat juga membutuhkan perubahan sosial, namun dalam hal tersebut tentu harus ada peran yang bisa mengimbangi atau menjadi pedoman masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi. Salah satu contoh dari perubahan sosial adalah terjadinya lapisan sosial dalam masyarakat yang juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Agar dampak negatif dari perubahan sosial dan pelapisan sosial dalam masyarakat yang terjadi bisa diminimalisir bahkan diarahkan ke hal yang positif. Disinilah peran Agama Islam sangat dibutuhkan dalam menghadapi fenomena kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan sosial yang semakin cepat, yang telah ditandai dengan kemajuan yang terjadi di berbagai bidang yang pada tahap selanjutnya memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan segala bentuk perubahan yang telah terjadi. Ibarat satu negara tidak akan bisa melangkah lebih jauh jika tidak ada rambu-rambu yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman kemana arah perjalanan negara bersangkutan.

Daftar Pustaka

Muhammad Maskur Musa, PERAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT, IAIN Pekalongan.

All Amran, PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT.

Middy Boty, AGAMA DAN PERUBAHAN SOSIAL (TINJAUAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI AGAMA).

Mulyadi, AGAMA DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN.

Komang Heriyanti¹, Ni Made Evi Kurnia Dewi², IMPLIKASI TEOLOGI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT.

Nizar, HUBUNGAN ETIKA DAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL.

Amirah Al May Azizah, INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM 2013.